

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa SDN Pasanggrahan 1 ini memiliki letak yang cukup strategis, terletak di pinggir jalan dan jumlah siswanya yang cukup banyak sehingga memungkinkan menjadi lokasi penelitian. Proses pembelajaran yang ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai. Berdasarkan pengamatan dan informasi yang didapatkan bahwa SDN Pasanggrahan 1 juga sering mendapatkan penghargaan baik dari segi intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan iklim pembelajaran di SDN Pasanggrahan 1 di kelas V-B telah ditemukannya permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi bebas sehingga di sekolah ini khususnya di kelas V-B SDN Pasanggrahan 1 memerlukan suatu inovasi pembelajaran yang menerapkan permainan untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan majas.

Telah adanya kesepakatan dengan pihak-pihak terkait sekolah yang akan dijadikan penelitian agar dapat bekerja sama melaksanakan kegiatan.

a. Kondisi Sekolah

SDN Pasanggrahan 1 yang terletak di Jalan Pangeran Kornel memiliki 10 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi, kantin dan ruang perpustakaan.

b. Kondisi Guru

Jumlah guru di SDN Pasanggrahan 1 berjumlah 20 guru, 1 Kepala Sekolah dan 1 Operator Sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan dengan perkiraan waktu selama tujuh bulan, terhitung dari bulan Desember sampai Juni 2016. Waktu yang digunakan penelitian relatif

lama karena tujuan memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Waktu tersebut mencakup penyusunan, perencanaan, pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																															
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																												
2.	Seminar Proposal					■																											
3.	Perbaikan Proposal						■																										
4.	Pelaksanaan Bimbingan													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
5.	Pelaksanaan Penelitian di Kelas																					■	■	■	■								
6.	Pengolahan Hasil Penelitian																					■	■	■	■								
7.	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
8.	Sidang Skripsi																													■	■		

B. Subjek Penelitian

Yang dijadikan subjek penelitian pada inovasi permainan kali ini adalah siswa kelas V-B SDN Pasanggrahan 1 yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dijadikannya subjek penelitian ini berdasarkan sumber dari wali kelas bahwa siswa kelas V-B SDN Pasanggrahan 1 muncul permasalahan dalam keterampilan menulis puisi bebas dengan pemilihan kata yang tepat. Pernyataan wali kelas dapat terbukti ketika melakukan observasi tentang menulis puisi bebas dengan pemilihan kata yang tepat bahwa untuk memecahkan masalah yang muncul memerlukan inovasi permainan pembelajaran.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini dan merupakan salah satu metode penelitian yang bersifat kualitatif adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas digunakan memperbaiki hasil dan proses pembelajaran di

kelas secara profesional. Penelitian ini melakukan tindakan terhadap masalah yang muncul dalam kelas agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Wiriadmadja (2014, hlm. 13) “Secara ringkas, penelitian tindakan adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Aspek yang diteliti adalah kinerja guru dan aktivitas siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang belum maksimal di kelas V-B SDN Pasanggrihan 1, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang dalam keterampilan menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat, yaitu penggunaan majas.

Proses penelitian berawal dari mencari masalah atau kekurangan dari langkah demi langkah proses pembelajaran. Masalah tersebut kemudian dibuktikan kebenarannya (validitas). Selanjutnya, peneliti mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi yang dibuat didasarkan pada teori-teori dengan pengembangan. Dalam PTK terdapat istilah siklus, ketika solusi yang diterapkan pada siklus pertama belum dapat mengatasi masalah maka dilakukan siklus kedua dan seterusnya sampai masalah teratasi.

2. Desain Penelitian

Desain adalah bentuk dari suatu karya. Desain penelitian adalah bentuk dari suatu penelitian. Menurut Kemmis (dalam Kasbolah. 1998, hlm. 13) “Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian bersifat reflektif yang dilaksanakan terhadap subjek dengan tujuan memperbaiki suatu masalah, memahami masalah serta situasi dan kondisi suatu masalah”.

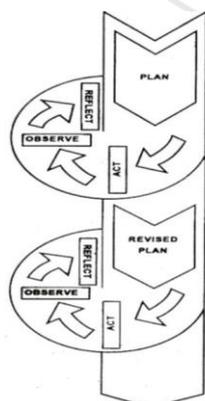
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di ruang lingkup kelas dengan mencari solusi atau tindakan. “Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali untuk memperbaiki serta pemecahan permasalahan” (Suherman, 2013, hlm. 62).

Desain atau model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Desain atau model ini menggunakan sistem spiral yang dilakukan dalam satu siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tahapan awal penelitian tindakan kelas dilakukannya tahap perencanaan, yaitu dengan merencanakan pelaksanaan suatu tindakan terhadap yang akan diteliti secara sistematis. Tahap kedua merupakan tahap tindakan, yaitu tindakan observasi pada suatu kegiatan yang telah direncanakan pada tahap awal perencanaan. Tahap ketiga yaitu tahap pengamatan yang dilakukan secara bersamaan dengan tahap tindakan. Pada tahap ini, melakukan pengamatan tindakan secara teliti terhadap proses pembelajaran agar dapat mengetahui letak kekurangan sehingga dapat memperbaiki masalah yang belum dapat teratasi. Selanjutnya tahap refleksi, tahap untuk merenung, mengkoreksi kembali jika saja ada kekurangan atau kesalahan pada tahap tindakan dan kemudian memperbaiki kekurangan tersebut hingga membuat perencanaan kembali untuk memperbaiki masalah di siklus yang selanjutnya.

Proses penelitian tindakan kelas ini dilakukan hingga sampai masalah yang muncul dapat teratasi. Jadi, artinya ketika dalam satu siklus masalah tetap belum teratasi, maka dilakukan kembali keempat tahapan berikutnya dan terus berulang untuk mencapai hingga benar-benar teratasinya masalah.

Alur pelaksanaannya seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.1

Model spiral Kemmis dan Mc Taggart

Wiriaatmadja (dalam Hanifah, N. 2014, hlm.31)

D. Prosedur Penelitian

Berdasarkan penggunaan model spiral Kemmis dan Mc Taggart, maka penelitian tindakan kelas berupa siklus yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan artinya semakin lama penelitian semakin meningkatlah hasil yang diharapkan.

Langkah-langkah penelitian model Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Sukardi (2005, hlm. 213) yang menyatakan bahwa pada tahap ini penelitian melakukan perencanaan tindakan merupakan tindakan terencana yang berorientasi ke depan yang tidak dapat diprediksi dan beresiko. Berikut tahap perencanaan sebagai berikut.

- a. Perizinan terlebih dahulu kepada pihak terkait subjek penelitian di kelas V-B SDN Pasanggrahan 1.
- b. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kondisi mengenai siswa dan situasi di kelas V-B SDN Pasanggrahan 1.
- c. Mengidentifikasi masalah pada pembelajaran menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.
- d. Menganalisis kurikulum bahasa Indonesia kelas V-B SD tentang menulis puisi bebas yang dituangkan kedalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan permainan *Estafet Word Writing*.
- e. Menyiapkan segala sumber, bahan dan alat proses pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas.
- f. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian tindakan kelas.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan penelitian telah direncanakan secara sistematis. Kegiatan yang dilaksanakan ketika pembelajaran menggunakan pendekatan proses menulis dan permainan *Estafet Word Writing* untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal (15 menit)

- 1) Mengkondisikan kelas pada situasi belajar.
- 2) Siswa berdoa bersama.
- 3) Cek kehadiran siswa.
- 4) Tanya jawab tentang puisi.
- 5) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti (65 menit)

Eksplorasi

- 1) Guru menunjukkan contoh puisi bebas.
- 2) Guru dan siswa melakukan tanya jawab menentukan gagasan pokok yang ada pada puisi sesuai dengan contoh puisi.
- 3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai majas metafora, majas personifikasi dan majas asosiasi dalam contoh puisi yang ditunjukkan guru.
- 4) Guru bersama siswa berdiskusi memberi contoh majas.

Elaborasi

- 1) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai barisan tempat duduk dan mengatur tempat.
- 2) Guru membagikan kepada setiap kelompok kertas LKS yang bergambar.
- 3) Setiap kelompok mendapat LKS dengan gambar yang berbeda.
- 4) Guru menjelaskan aturan pembelajaran.
- 5) Guru membimbing aturan pembelajaran.
- 6) Sesuai gambar, kelompok menentukan gagasan pokok terlebih dahulu secara bersama-sama.
- 7) Siswa secara *Estafet*, menentukan kata masing-masing siswa 1.
- 8) Setelah kata terkumpul, guru membimbing siswa agar melanjutkan kata menjadi larik. Dari satu siswa ke siswa harus melanjutkan larik puisi agar berkesinambungan.
- 9) Siswa dapat membuat larik dengan membawa kata yang ada di “*kolom bantuan*”

- 10) Setiap larik diberi tanda dengan majas dan nama yang membuat.
- 11) Siswa memeriksa kembali hasil larik puisi yang telah mereka kerjakan.
- 12) Hasil puisi dapat didemonstrasikan oleh salah seorang anggota kelompok.

Konfirmasi

- 1) Dengan bimbingan guru, siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan.
 - 2) Guru memfasilitasi siswa memperoleh pengalaman bermakna tentang menulis puisi bebas dengan gaya bahasa yang tepat.
 - 3) Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- c. Kegiatan Penutup (30 menit)
- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
 - b) Guru memberikan evaluasi untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.
 - c) Siswa berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpul data dengan melakukan kegiatan mengamati secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa kegiatan menulis puisi bebas yang terjadi selama proses pembelajaran. Sukardi (2005, hlm. 213) mengemukakan bahwa observasi merupakan tindakan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek.

Teknik menganalisis dapat dilakukan langsung terhadap subjek yang diteliti. Purwanto (2012, hlm. 149) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu permainan menganalisis dan melaksanakan pengamatan secara sistematis mengenai tingkah laku subjek secara langsung.

Alat pengumpul data yang digunakan untuk meneliti kinerja guru yaitu menggunakan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) untuk mengukur sejauh mana guru mampu mengajar dengan kondusif terhadap kegiatan menulis puisi bebas. Menilai penggunaan permainan, media dan model serta pengelolaan kelas yang diaplikasikan terhadap pembelajaran apakah mampu membuat situasi belajar sangat baik. Sementara alat pengumpul data yang digunakan untuk meneliti siswa menggunakan skala sikap. Sikap yang diharapkan dari siswa yaitu sikap kerja sama

dan bertanggung jawab. Penelitian ini mencatat aktivitas siswa menggunakan catatan lapangan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap refleksi mengkaji ulang seluruh data dari hasil observasi. Sukardi (2005, hlm. 213) mengemukakan bahwa sarana penelitian melakukan kembali pengkajian kembali suatu tindakan yang dilakukan terhadap subjek.

Tahap refleksi menganalisis seluruh data hasil penelitian yang telah dilakukan. Data-data yang telah didapatkan untuk kemudian dianalisis guna mengetahui tindakan yang telah dilakukan berhasil mencapai tujuan atau masih terdapat kekurangan dan harus dilakukan perbaikan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis kelengkapan data yang telah diperoleh saat melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung. Data-data yang diperoleh yaitu lembar pengamatan atau instrumen kinerja guru (IPKG) dan aktivitas siswa, hasil catatan lapangan, serta hasil evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan format penilaian keterampilan menulis puisi bebas.
- b. Mendiskusikan dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh saat penelitian.
- c. Melakukan penyusunan kembali rencana tindakan yang diaplikasikan dalam pembelajaran dengan mengacu terhadap hasil analisis data proses dan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan.

E. Teknik Pengumpulan Datadan Instrumen Penelitian

1. TeknikPengumpulan Data

Berdasarkan pemaparan di atas, teknik pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpul data dengan melakukan kegiatan mengamati secara langsung terhadap objek yang akan berada di lapangan dan merupakan salah satu teknik non tes yang digunakan sebagai penilaian pengamatan secara langsung, teliti dan sistematis. Menurut Hanifah (2014, hlm. 65) bahwa “Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru

dalam proses pembelajaran.” Menurut Moleong (2002, hlm. 158) kegiatan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian secara langsung mengamati masalah yang ada di kelas V-B SDN Pasanggrahan 1 upaya mengamati secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa dari mulai menyusun RPP hingga pelaksanaan evaluasi dalam menulis puisi menggunakan majas. Karena menurut Suherman (2013, hlm. 83) “peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamatan”.

Tujuan diadakannya observasi yaitu mengamati secara langsung kegiatan guru dan siswa upaya mendapatkan data dari menilai kinerja guru dan aktivitas siswa yang dicatat pada alat pengumpul data yaitu lembar observasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan lembar penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk diajukan kepada objek penelitian yang terkait secara langsung upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang valid. Hal ini sejalan dengan pendapat Denzin (dalam Goetz dan LeCompte dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 117) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada pihak yang terkait dengan yang diteliti sehingga dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu”. Menurut Syamsuddin (2011, hlm. 94) teknik wawancara dilaksanakan upaya memperoleh “konstruksi ulang terjadi sekarang atau tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya.”

Menurut Hopskin (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 117) wawancara merupakan suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara ditujukan kepada pihak yang terkait yaitu guru dan siswa. Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan upaya mengetahui kesan dan pesan setelah pembelajaran menggunakan permainan *Estafet Word Writing*.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan teknik pengumpul data yang diperoleh secara sistematis agar mendapatkan data yang lengkap dengan mengamati seluruh kegiatan yang terjadi saat pembelajaran yang selanjutnya diberi tindakan, sehingga

nampaklah ketercapaian target yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2002, hlm. 153) mengemukakan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian”. Serta menurut Hanifah (2014, hlm.68) “Catatan lapangan adalah catatan yang tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif”.

Teknik catatan lapangan bersifat tidak resmi. Kegiatan catatan lapangan lebih fokus terhadap kinerja guru dan ketertiban siswa dalam pelaksanaan tindakan terdiri langkah-langkah pembelajaran.

d. Tes (Hasil Belajar Siswa)

Tes merupakan teknik pengumpul data untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca pemahaman saat mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Apa yang menjadi kekurangan saat pembelajaran, maka perlu dilakukan suatu tindakan untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Tes merupakan penilaian yang mengukur aspek kognitif pada siswa, sejauh mana siswa kelas V-B SDN Pasanggrahan 1 mampu mencapai tujuan belajar berdasarkan kompetensi dasar yaitu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat, yakni majas. Sujiono (dalam Sudaryono, dkk. 2013, hlm. 40) mengatakan bahwa tes adalah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.

Tes hasil belajar yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa soal bentuk uraian mengenai keterampilan menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat (majas). Pada lembar tes evaluasi ini terdapat identitas siswa dan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar siswa. Menurut Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69) “Tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”.

2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam melakukan observasi. Pada lembar observasi terdapat identitas tempat pelaksanaan observasi, waktu observasi, tujuan observasi dilaksanakan dan berikut beberapa pertanyaan mengenai tujuan penelitian. Lembar observasi yang digunakan saat observasi berupa format instrumen penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dan saat melaksanakan pembelajaran. Pengamatan aktivitas siswa menggunakan lembar kerja penilaian aktivitas siswa yaitu skala sikap.

b. Lembar Pedoman Wawancara

Wawancara ditujukan kepadapihak yang terkait yaitu guru dan siswa. Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada guru upaya mengetahui kesan dan pesan setelah pembelajaran menggunakan permainan *Estafet Word Writing*, mengenai ketepatan penerapan permainan *Estafet Word Writing* untuk materi keterampilan menulis puisi bebas di kelas V.

c. Lembar Catatan Lapangan

Lembar pengamatan dilakukan mencakup hal-hal yang penting untuk dicatat yaitu memuat seluruh aspek kegiatan proses pembelajaran seperti pengelolaan kelas, situasi dan kondisi kelas, keterampilan guru dalam mengajar dengan siswa, interaksi siswa dalam kelas dan hal lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran penerapan permainan *Estafet Word Writing*. Kegiatan catatan lapangan lebih fokus terhadap kinerja guru dan ketertiban siswa dalam pelaksanaan tindakan terdiri langkah-langkah pembelajaran.

d. Lembar Tes (Hasil Belajar Siswa)

Instrumen tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang terjadi. Pada lembar hasil tes terdapat identitas siswa dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab berdasarkan pengalaman belajar siswa.

Pertanyaan dalam instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa format penilaian berisi aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan gagasan pokok, menentukan majas dan menulis puisi bebas menggunakan majas asosiasi, personifikasi dan metafora.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lembar tes hasil belajar berupa evaluasi diolah menjadi data kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan hasil informasi. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan, sedangkan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh melalui tes hasil belajar siswa.

a. Pengolahan Data Proses

Dalam penelitian ini, digunakan empat alat pengumpul data, yaitu lembar wawancara, observasi kinerja guru dan siswa, lembar catatan lapangan dan tes hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari wawancara diolah ke dalam bentuk deskripsi dan disajikan ke dalam lembar wawancara.

Kinerja guru saat pembelajaran menggunakan *Estafet Word Writing* diharapkan mencapai 80% berdasarkan aspek yang diamati diisi dengan sistem penskoran terhadap indikator. Aspek yang diamati dalam lembar observasi ini adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan belajar mengajar, dan evaluasi.

Untuk pengolahan kinerja guru, alat pengumpul data yang digunakan dalam mengamati kinerja guru yaitu menggunakan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) untuk mengukur yang dimulai dari perencanaan (terdapat pada IPKG 1), kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (terdapat pada IPKG 2). Nilai tersebut diperoleh dari penskoran terhadap aspek-aspek penilaian kinerja guru. Rentang skor yang digunakan adalah 0-3. Skor maksimal untuk setiap aspek adalah 3 dengan aturan skor 3 apabila semua aspek dilaksanakan, skor 2 apabila 2 indikator dilaksanakan, aspek 1 apabila hanya satu indikator yang dilaksanakan, dan aspek 0 apabila tidak ada satupun indikator yang dilaksanakan. Data hasil observasi guru ini kemudian dipersentasekan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\% \quad (3.1)$$

Setelah diperoleh hasil persentasenya, maka disimpulkan dengan mengacu pada kriteria berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Persentase Observasi Kinerja Guru

Rentang Penilaian	Kriteria penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Sumber : Hanifah, 2012, hlm. 80

Pengolahan data aktivitas siswa dilakukan dengan menginterpretasikan nilai akhir yang telah siswa peroleh diharapkan mencapai 80% berdasarkan aspek yang diamati dengan kriteria baik. Nilai yang diperoleh dari penskoran terhadap dua aspek yang dinilai yaitu aspek kerja sama dan tanggung jawab. Setiap aspek memiliki skor maksimal 3 dengan aturan sebagai berikut: skor 3 apabila semua indikator dilaksanakan, skor 2 apabila 2 indikator dilaksanakan, skor 1 apabila 1 indikator dilaksanakan dan 0 apabila tidak ada satupun indikator yang dilaksanakan. Maka skor idealnya adalah 6.

Setelah diberi skor pada setiap aspek yang telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah persentase skor dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\% \quad (3.2)$$

Setelah diketahui persentase skornya, kemudian ditafsirkan ke dalam kriteria penilaian yang telah ditentukan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Format Observasi Aktivitas Siswa

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang

0% - 20%	Kurang Sekali
----------	---------------

Sumber : Hanifah, 2012, hlm. 80

b. Pengolahan Data Hasil

Data yang telah diperoleh dari hasil tes hasil belajar yakni tes evaluasi dalam keterampilan menulis puisi bebas di kelas V-B SDN Pasanggrahan 1 yang menjadi aspek penilaian yaitu aspek menentukan gagasan pokok puisi, menentukan majas dan menulis puisi dengan pilihan kata yakni penilaian penggunaan majas.

Penilaian aspek menentukan gagasan pokok puisi memiliki skor 2, aspek menentukan majas memiliki skor 4 dan aspek menulis puisi dengan majas memiliki skor 4, maka skor idealnya adalah 10. Untuk keterangan deskriptor penilaian terdapat dalam format penilaian hasil keterampilan menulis puisi bebas.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (3.3)$$

Setelah memberikan nilai angka kepada semua, maka ketercapaian setiap indikator dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \quad (3.4)$$

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel hasil belajar. Langkah terakhir adalah menentukan kriteria interpretasi yakni menentukan tuntas tidak tuntasnya siswa dalam mencapai kompetensi. Interpretasi ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam menentukan KKM, perlu mengikuti kriteria penetapan sebagai berikut.

1) Kompleksitas

Tingkat kompleksitas merupakan tingkat kesukaran materi dari kompetensi dasar yang akan dicapai siswa, termasuk dengan tingkat kesukaran bagi guru

dalam menyampaikan pembelajaran. Kompleksitas dari standar kompetensi ini yaitu.

- a) Memerlukan penggunaan alokasi yang relatif lama untuk pemahaman.
- b) Memerlukan penggunaan kemampuan yang kreatif dalam penyampaian materi.
- c) Memerlukan penggunaan permainan pembelajaran yang sangat kreatif dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Tingkat kompleksitas dari kompetensi dasar ini termasuk dalam kategori sedang dengan skor 73. Berdasarkan dari tiga indikator yang telah ditetapkan hanya dua indikator yang terpenuhi, indikator yang ketiga yaitu penggunaan permainan pembelajaran yang sangat kreatif dan inovasi dalam proses pembelajaran.

2) Daya Dukung

Kemampuan daya dukung dapat diamati dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan yang berada dalam organisasi sekolah sebagai pendukung dalam pencapaian pembelajaran.

- a) Tersedia tenaga pendidik.
- b) Tersedia sarana pendidikan.
- c) Tersedia prasarana pendidikan.

Daya dukung dari kompetensi dasar ini termasuk dalam kategori sedang dengan skor 73. Hal tersebut dikarenakan satu indikator tidak tercapai yaitu buku sumber yang tersedia masih kurang memadai.

3) Intake Siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan. *Intake* siswa dalam kompetensi dasar ini yaitu.

- a) Sebagian besar siswa mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi.
- b) Sebagian siswa cakap atau terampil menerapkan konsep.
- c) Sebagian siswa kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas.

Intake siswa dalam kompetensi dasar ini termasuk dalam kategori sedang dengan skor 72. Hal tersebut dikarenakan siswa belum kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas.

Kriteria untuk Kompleksitas, Daya Dukung, dan *Intake* Siswa sebagai berikut.

- 3 (Baik) : apabila ketiga indikator muncul.
- 2 (Cukup) : apabila hanya dua indikator yang muncul.
- 1 (Kurang) : apabila hanya satu indikator yang muncul.

Nilai akhir dihitung dengan persamaan berikut.

$$\begin{aligned} \text{KKM} &= \frac{\text{Kompleksitas} + \text{dayadukung} + \text{intake}}{3} \\ &= \frac{73 + 73 + 72}{3} \\ &= \frac{218}{3} \\ &= 72,6 \text{ dibulatkan menjadi } 73 \end{aligned}$$

Nilai KKM = 73

Keterangan :

Apabila siswa mendapatkan nilai ≥ 73 , maka dinyatakan tuntas.

Apabila siswa mendapatkan nilai ≤ 73 , maka dinyatakan tidak tuntas.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan upaya mengumpulkan data-data hasil pengamatan dari hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes siswa. Keseluruhan data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data kemudian diamati hubungannya.

“Analisis data merupakan upaya memilih, mengkategorikan, dan menggolongkan data dalam menjawab pokok permasalahan, yaitu tema yang di temukan pada data yang dapat mendukung kepada tema” (Suherman, 2013, hlm. 66). Serta menurut Patton (dalam Hanifah, 2014, hlm. 74) “Analisis data merupakan proses mengatur data secara sistematis, mengorganisir menjadi suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Membedakan suatu penafsiran, yaitu

memberi makna yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian”.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi data, menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan data upaya ketercapaian pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat.
- b. Melihat pola-pola , mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu, yakni data kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat.

G. Validasi Data

Validasi data diperlukan untuk mengukur keabsahan data yang diperoleh. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja dalam Hanifah, 2014, hlm. 80) ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut.

1. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh saat observasi, dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra penelitian secara kolaboratif.
2. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama kegiatan observasi atau wawancara dari narasumber (guru, siswa, kepala sekolah, dan lain-lain) dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah keterangan, informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah, sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.
3. *Audit trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing.
4. *Expert opinion*, yaitu dengan meminta nasihat kepada pakar khususnya yang menguasai bidang kajian penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini, pakar yang dimaksud adalah pembimbing penelitian yang akan memeriksa

semua kegiatan penelitian dan memberikan arahan-arahan terhadap masalah-masalah penelitian.

5. *Saturasi*, yakni situasi pada waktu sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.
6. *Explanasi* saingan (saingan negatif), cara validasi dengan menggunakan pembandingan.
7. *Keys respondents review*, meminta salah seorang atau beberapa mitra kerja atau orang yang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan Kelas, membaca draf laporan penelitian dan meminta pendapatnya”.

Namun dalam penelitian ini hanya mengambil tiga dari tujuh validasi dikarenakan tiga langkah ini sudah cukup dan bisa dipertanggungjawabkan. Bentuk validasi yang digunakan dalam penelitian penerapan permainan *Estafet Word Writing* adalah triangulasi, *member check* dan *expert opinion* sebagai berikut.

1. Triangulasi

Melalui triangulasi, teknik yang digunakan dengan membandingkan tiga sudut pandang dari pihak yang terkait, yakni sudut pandang guru, siswa dan *observer*. Dari ketiga data (guru, siswa dan *observer*) yang sudah diperoleh, dilakukan pengecekan ulang sehingga data dapat teruji kebenarannya dan apabila diperoleh data yang berbeda maka perlu dilakukan pengecekan kembali upaya mendapatkan data yang terpercaya.

Perihal data nilai hasil belajar siswa keseluruhan baik data kinerja siswa juga menunjukkan hasil yang baik, namun kinerja guru kurang baik. Maka diperlukan pengecekan ulang agar kebenaran data ajeg.

2. *Member Check*

Melalui *member check*, langkah ini dilakukan untuk mengecek kembali data akan kebenaran atau keajegannya data yang diperoleh pada tahap observasi atau wawancara dengan guru ataupun siswa. Instrumennya adalah format wawancara, lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa.

3. *Expert Opinion*

Melalui *expert opinion*, langkah ini dilakukan dengan meminta nasihat orang yang lebih paham mengenai penelitian yang dilakukan. Sehingga untuk

memperbaiki dan memberi arahan mengenai permasalahan yang ditemukan saat penelitian, memperbaiki kesalahan yaitu dengan masukan dari para ahli seperti dosen pembimbing. Meminta pendapat kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2, diharapkan seluruh tahap penelitian, dosen dapat memberikan arahan terhadap permasalahan yang terjadi saat penelitian sehingga dapat memperoleh data yang ajeg.

